BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Mayora Indah Tbk, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2009-2013 yaitu pada tahun 2011 jauh lebih besar nominalnya dibanding pada tahun yang lainnya. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh kemampuan pelayanan hutang pada kemampuan untuk memperoleh laba dan juga volume penjualan. Sedangkan tahun yang memiliki DER terendah adalah terdapat pada tahun 2009 penurunan tersebut karena di akibatkan oleh persentase kenaikkan atau penurunan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk bersaing, kemampuan untuk tumbuh dan kemampuan untuk berkembang.
2. Perkembangan *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yaitu secara umum cenderung fluktuasi yang hanya mengalami satu kali terjadinya penurunan pada tahun 2011 ini disebabkan karena penurunan pendapatan usaha dan biaya usaha yang masih meningkat sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh perursahaan. Sedangkan ROE yang tertinggi terdapat pada tahun

2013 kenaikan ini terjadi dikarenakan besarnya keuntungan penjualan yang dicapai oleh perusahaan berada pada level positif.

3. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sebagian kecil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan saran sebagai bahan masukan untuk perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Adapun saran – saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu untuk memperhatikan keseimbangan optimal antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu yang mapmpu mengoptimalkan keseimbangan antara modal sendiri dengan laba perusahaan dan mensejahterakan para penyedida dana tersebut. Manajer keuangan harus dapat menilai perimbangan struktur modal yang optimal serta hubungannya dengan resiko, return, karena keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal *(cost of capital)*.
2. Perusahaan tidak hanya harus menceremati bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha perusahaan untuk

mempertinggi profitabilitasnya, maka perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mencapai laba maksimal. Masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisiensi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.